

## Penyuluhan Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Pada Lansia Di Rt 6 Kelurahan Pantoloan, Kecamatan Tawaili

<sup>1</sup>Vidya Urbaningrum,<sup>2</sup>Indo Iya Mappaita,<sup>3</sup>Jesika Selin,<sup>4</sup>Yelsi Putriana Lama,<sup>5</sup>Sri Dewi Rahmawati,  
<sup>6</sup>Fitriyah <sup>7</sup>Angraini,<sup>8</sup>Irmawati,<sup>9</sup>Kriswanto,<sup>10</sup> Ekawati, <sup>11</sup>Tasrif Shandy  
<sup>12</sup>Rifaldi, <sup>13</sup>Stevani Susilia

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ners, STIKes Widya Nusantara Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email : <sup>1</sup>urbaningrumvidya@gmail.com

**Abstrak** : Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemik) yang terjadi karena adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal merupakan suatu tanda dari diabetes melitus (DM). Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penyuluhan tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 pemateri memberikan beberapa pertanyaan secara lisan sebanyak 3 Pertanyaan ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan lansia. Dari 30 lansia yang hadir dalam kegiatan hanya beberapa lansia yang menjawab benar, sebagian lagi menjawab salah dan sebagiannya tidak menjawab sama sekali pertanyaan yang di berikan. Pada saat penyuluhan media yang di gunakan adalah leaflet. Dalam kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab Setelah selesai penyampaian materi. Pemateri Kembali memberikan pertanyaan secara lisan tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 sebanyak 3 kali pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana lansia telah memahami materi yang telah disampaikan apakah mengerti atau tidak, dari 30 lansia yang hadir Sebagian menjawab benar dan Sebagian kecil menjawab kurang tepat. Dari Hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui program yang telah dilakukan di Rt 6 Kelurahan pantoloan kecamatan tawaili pengetahuan lansia sebelum dilakukan penyuluhan masih sangat kurang. Namun setelah dilakukan penyuluhan, dan pemeriksaan langsung gula darah sewaktu sangat mengerti dan dapat diimplementasikan dikemudia hari.

Kata kunci : penyakit diabetes melitus tipe 2, lansia,

**Abstract** : Diabetes mellitus is a metabolic disease characterized by an increase in blood sugar levels (hyperglycemic) that occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. An increase in blood sugar levels beyond normal limits is a sign of diabetes mellitus (DM). Before and after conducting counseling activities about type 2 diabetes mellitus, the speaker gave several questions orally as many as 3 This question is done to see how the knowledge of the elderly. Of the 30 elderly who attended the activity, only a few elderly people answered correctly, some answered wrongly and some did not answer the questions given at all. At the time of counseling the media used was a leaflet. In this activity there was also a question and answer session after completing the delivery of the material. The speaker returned to give oral questions about type 2 diabetes mellitus 3 times. This is done to see how the elderly have understood the material that has been delivered whether they understand or not, of the 30 elderly who attended, some answered correctly and a small portion answered incorrectly. From the results of the activities carried out, it can be concluded that through the program that has been carried out in Rt 6 Pantoloan Village, Tawaili sub-district, the knowledge of the elderly before counseling is still very lacking. However, after counseling, and direct examination of blood sugar, they really understand and can be implemented in the future.

**Keywords:** type 2 diabetes mellitus, elderly

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemik) yang terjadi karena adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal merupakan suatu tanda dari diabetes melitus (DM). Diabetes melitus bisa menyebabkan komplikasi salah satunya komplikasi kronis dan akut yang masih sering terjadi, yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolise karbohidrat, lemak dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relaif dari kerja atau sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita diabetes mellitus seperti *polyuria* ( sering buang air kecil), *polydipsia* (sering minum), dan *polyfagia* (sering makan) disertai penurunan berat badan.<sup>1</sup> diabetes melitus merupakan penyakit edokrin yang bisa menyebabkan gangguan metabolik sehingga menyebabkan kelainan patologis makrovaskuler dan mikrovaskuler.<sup>2</sup>

Diabetes melitus tipe 2 merupakan tipe diabetes yang paling umum di temukan pada pasien di bandingkan dengan diabetes melitus tipe 1, diabetes gestasional dan diabetes tipe lain. Mayoritas pasien diabetes melitus tipe 2 tidak bergantung pada insulin. Kelompok diabetes melitus ini merupakan akibat dari kurang responnya jaringan sasaran (otot, jaringan adiosa dan hepar) terhadap insulin.<sup>3</sup>

Peningkatan kadar gula dalam darah yang terus meningkat pada penderita diabetes melitus akan menjadi lebih serius dan kronik. Gangguan dari ketidakseimbangan kadar gula darah dalam waktu pendek yaitu hiperglikemia, ketoasidosis diabetik dan sindrom nonketotik hyperosmolar hiperglikemik. Komplikasi hiperglikemik jangka panjang resiko mengalami penglihatan kabur, neuropati perifer menyebabkan gagal ginjal : neuropati perifer dengan resiko ulkus kaki, dan neoropati otonom gejala gastrotinal, gagal ginjal dan kardiovaskuler.<sup>4</sup>

Adapun hasil observasi yang dilakukan di kelurahan Pantoloan menunjukkan beberapa masalah terkait penyakit antara lain penyakit diabetes melitus tipe 2, kurangnya masyarakat dalam pengontrolan atau pengecekan glukosa darah ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Dari permasalahan diatas maka dilakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus tipe 2.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet dan pemeriksaan gula darah. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lansia dan memahami pentingnya pemeriksaan gula darah setiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali. Setelah diberikan penyuluhan dilanjutkan dengan pemeriksaan glukosa darah. Kegiatan ini melibatkan lansia-lansia di Rt 6 kelurahan pantoloan sebanyak 30 lansia.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penyakit diabetes melitus tipe 2 khususnya pada lansia sehingga lasia dapat melakukan pengontrolan gula darah dan memeriksakanya di puskesmas terdekat atau rumah sakit. Kegiatan ini melibatkan 13 mahasiswa Program Studi S1 Ners STIKes Widya Nusantara Palu yang mana kegiatan berlangsung pada tanggal 10 desember 2022 di RT 6 Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah lansia dengan total jumlah lansia yang hadir adalah 30 orang.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 pemateri memberikan beberapa pertanyaan secara Lisan sebanyak 3 Pertanyaan ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan lansia. Dari 30 lansia yang hadir dalam kegiatan hanya beberapa lansia yang menjawab benar, sebagian lagi menjawab salah dan sebagianya tidak menjawab sama sekali pertanyaan yang di berikan. Pada saat penyuluhan media yang di gunakan adalah leaflet.



Gambar 1. Pembagian leaflet

Dalam kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab Setelah selesai penyampaian materi. Pemateri Kembali memberikan pertanyaan secara lisan tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 sebanyak 3 kali pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana lansia telah memahami materi yang telah disampaikan apakah mengerti atau tidak, dari 30 lansia yang hadir Sebagian menjawab benar benar dan Sebagian kecil menjawab kurang tepat.



Gambar 2. Sesi tanya jawab.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah sewaktu pada lansia. Hal ini dilakukan agar lansia mengetahui hasil gula darahnya saat itu juga dan dapat mengontrol makanan yang akan dikonsumsi apa bila mendapatkan hasil gula darahnya sewaktu meningkat.



Gambar 3. Pemeriksaan Gula darah sewaktu

#### **4. KESIMPULAN**

Dari Hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui program yang telah dilakukan di Rt 6 Kelurahan pantoloan kecamatan tawaili pengetahuan lansia sebelum dilakukan penyuluhan masih sangat kurang. Namun setelah dilakukan penyuluhan, dan pemeriksaan langsung gula darah sewaktu sangat mengerti dan dapat diimplementasikan dikemudian hari.

#### **REFERENCES**

1. Association AD. Economic costs of diabetes in the US in 2012. *Diabetes care* 2013; 36: 1033-1046.
2. Inzucchi SE, Bergenstal RM, Buse JB, et al. Management of hyperglycemia in type 2 diabetes: a patient-centered approach: position statement of the American Diabetes Association (ADA) and the European Association for the Study of Diabetes (EASD). *Diabetes Spectrum* 2012; 25: 154-171.
3. Indonesia PE. Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. *Pb Perkeni* 2015.

4. Swerdlow DI, Preiss D, Kuchenbaecker KB, et al. HMG-coenzyme A reductase inhibition, type 2 diabetes, and bodyweight: evidence from genetic analysis and randomised trials. *The Lancet* 2015; 385: 351-361.